

PERAN DINAS KOPERASI DAN UKM DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI KABUPATEN SIKKA (Studi Kasus pada Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kab. Sikka)

Maria Nona Ensy¹, Maria Nona Dince², Konstantinus Pati Sanga³

Universitas NusaNipa^{1,2,3}

Email : ensymarianona@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah di kabupaten sikka. Analisis Data menggunakan Analisis Kualitatif dengan metode wawancara. Adapun fokus peneliti dengan menganalisis menggunakan 5P Suharto 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan pemungkinan, Dinas Koperasi dan UKM sudah melakukan pendekatan dengan memberikan sosialisasi kepada wirausaha pemula, pelaku umkm sebagai proses dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi. UMKM berkembang secara optimal. Pendekatan penguatan, Dinas Koperasi dan UKM menguatkan dengan memberikan dana modal kepada pelaku usaha dan memberikan informasi pada para pelaku usaha dalam mendapatkan modal dari lembaga keuangan perbankan dan nonperbankan. Pendekatan perlindungan, Dinas Koperasi dan UKM, memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pelaku usaha sehingga dapat membangun jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha agar tidak terdiskriminasi dari persaingan usaha. Selain itu memfasilitasi umkm dalam proses pengurusan perijinan, sertifikasi MUI dan memiliki NIB. Pendekatan penyongkongan, Dinas Koperasi dan UKM, memfasilitasi para pelaku usaha dengan pendidikan dan pelatihan yang diberikan adalah manajemen keuangan, literasi digital dalam mengembangkan produk-produk usahanya, sehingga dapat mewujudkan usaha yang tangguh dan mandiri. Pendekatan pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM adalah membantu pelaku usaha dalam pemasaran dilakukan dengan cara membuat pameran untuk para pelaku usaha.

Kata Kunci : Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Pemerintah dan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pada Negara berkembang salah satu yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya adalah pembangunan nasional, begitu halnya dengan bangsa Indonesia. Salah satu hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah dibidang ekonomi. Sesuai dengan cita-cita bangsa indonesia ini adalah untuk mensejahterakan rakyatnya, dan dapat membangun perekonomian yang kuat. Dalam hal ini masyarakat merupakan salah satu bagian penting dari stakeholder yang ada. Dengan munculnya Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. Hal ini sangat sesuai dengan cita-cita bangsa. Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Indonesia. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Sejak krisis moneter ditahun 1997-1998 hampir 80 persen usaha yang dikategorikan besar mengalami kebangkrutan dan malah UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya. (Sari, 2021)

Menurut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, 2008) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi salah satu kriteria berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, yang berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sikka yang berada di Jl. Eltari No. 5 Kecamatan Alok, Kelurahan Kota Uneng merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang melaksanakan tugas di bidang Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati dan berupaya melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan.

Menurut data yang dihimpun dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Sikka, Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (1), mempunyai tugas menyelenggarakan kebijakan teknis di bidang pemberdayaan dan pengembangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil dalam melaksanakan tugas sebagai mana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi : Pengembangan pemberdayaan dan perlindungan usaha kecil, Perancangan akses pasar bagi produk usaha kecil di dalam dan luar negeri, Pelaksanaan analisa data Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), Perencanaan pengembangan usaha kecil dengan orientasi peningkatan skala usaha kecil menjadi usaha menengah, Perencanaan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemberdayaan usaha kecil, Perencanaan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, Penyusunan konsep pengembangan pendidikan dan latihan bagi perangkat organisasi koperasi, Perencanaan pengembangan kewirausahaan.

Di Kabupaten Sikka berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Sikka, tercatat jumlah UMKM pada tahun 2022 di Kabupaten Sikka sebanyak 5.547 usaha dengan rincian usahanya yaitu di bidang perdagangan sebanyak 3.573 usaha, bidang jasa sebanyak 594 usaha, bidang industri pengolahan sebanyak 508 usaha, bidang peternakan sebanyak 665 usaha, bidang perikanan sebanyak 62 usaha, dan pertanian sebanyak 145 usaha. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa UMKM di Kabupaten Sikka secara keseluruhan jumlah dan skala usaha sangat banyak.

Pada kenyatannya meskipun jumlah UMKM di Kabupaten Sikka cukup tinggi, namun keberadaan dari UMKM ini bukan berarti tanpa masalah. Permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu banyak pelaku UMKM yang kurang mengembangkan usahanya dikarenakan adanya keterbatasan modal, pemasaran, pengolahan yang kurang profesional, kurangnya penguasaan teknologi dan informasi, dan para pelaku UMKM masih belum bisa bersaing secara kompetitif dengan para pelaku ekonomi lainnya, pelaku UMKM juga kurang maksimal dalam sumber daya manusia nya untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan produk yang berkualitas dan layak jual dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, serta para pelaku UMKM belum begitu memahami

tentang akuntansi seperti pencatatan keuangan dan pembukuan yang baik. Padahal dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka.

Melihat permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut, dibutuhkan peran dari pemerintah daerah yaitu Dinas Koperasi dan UKM yang berkewajiban untuk turut serta menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pemberdayaan UMKM. Dengan demikian Peran Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Sikka dapat membangkitkan citra positif dari masyarakat terhadap UMKM di Kabupaten Sikka.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisi data bersifat induktif/deduktif, hasil penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2019)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sikka, Sedangkan waktu dalam penelitian ini dilakukan selama 29 Mei – 16 Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan suatu penjabaran deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran agar mampu memahami dan menjelaskan bagaimana Peranan Dinas Koperasi dan Umkm dalam Pemberdayaan UKM yang berada di Kabupaten Sikka. Metode Kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber Data

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara serta observasi pada Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Dinas Koperasi dan UKM Kab. Sikka, dan Kabid Pemberdayaan UMKM di Kab. Sikka.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2018). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah Suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia untuk evaluasi yaitu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.(Sujarweni, 2019)

2. Wawancara

Menurut (Sujarweni, 2019), Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan dengan menggunakan cara tanya jawab biasa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sikka, dan Kabid Pemberdayaan Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka dalam rangka memperoleh penjelasan atas informasi dari jawaban-jawaban yang telah dipersiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2019). Kumpulan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang berada di Dinas Koperasi dan Umkm.

Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengetahui Peran Dinas Koperasi dan Umkm dalam Pemberdayaan Umkm yang ada di Kabupaten Sikka.

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019), analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/verification*

Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap, dimana tahapan tersebut menurut (Moleong, 2018), Terdapat tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pra-Penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
3. Tahap Analisis Data
4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sikka

1. Pemungkinan

Menurut (Suharto, 2009), pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Proses pemberdayaan pada tahap pemungkinan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau pada para pelaku usaha.

Dari uraian diatas maka diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka berdasarkan tugas utama dinas yaitu pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Konkrit pemberdayaan dan pengembangan dalam program pendidikan dan pelatihan. Setiap tahun melalui Anggaran Dana Alokasi Khusus

Kementrian Koperasi memberikan sosialisasi berupa pendidikan dan pelatihan bagi wirausaha pemula, pelaku UMKM baik tentang manajemen keuangan, pemasaran untuk produk- produk umkm dan literasi digital. Dengan bentuk pemungkinan yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka dapat menciptakan peluang serta iklim untuk masyarakat atau para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

Implikasi Teori Pemberdayaan adalah hubungan kesinambungan antara Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka dan para pelaku usaha atau UMKM. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka berperan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat atau pelaku usaha tentang pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan guna mempengaruhi kehidupannya dengan tujuan masyarakat atau para pelaku usaha menjadi proaktif dalam menentukan arah kemajuan pengembangan usahanya sendiri. Dalam hal ini maka disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka berperan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat atau pelaku usaha mengenai ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan kegiatan program pendidikan dan pelatihan bagi para pelaku usaha atau UMKM tentang manajemen keuangan, pemasaran serta literasi digital. Hal ini dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan para pelaku usaha atau UMKM dalam mengolah atau mengembangkan usahanya sehingga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh kemajuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardiansyah (2017) yang menunjukkan hasil bahwa peranan Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang dalam pemberdayaan UMKM Kecamatan bukit bestari tahun 2017 dalam pemberdayaan UMKM di Kota Tanjungpinang dapat dikatakan baik dengan mengadakan pelatihan sosialisasi.

2. Penguatan

Menurut (Suharto, 2009), penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Penguatan disini diartikan sebagai memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan- kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan cara pemberian bantuan dana modal kepada anggota binaan agar usaha yang mereka bangun tetap survive dan mampu meningkatkan perekonomian serta menciptakan dan menyerap lapangan pekerjaan.

Bantuan pengaksesan permodalan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka dengan memberikan informasi bagaimana mendapatkan modal kepada pihak ketiga yaitu lembaga keuangan perbankan atau non perbankan. Dengan pemberian modal hanya diperuntukkan untuk kepentingan usaha dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis, modal tersebut digunakan hanya untuk pembelian bahan baku usaha mereka agar usaha mereka tetap bertahan dan berjalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dinda Tauresia Febrina (2018) yang menunjukkan hasil bahwa Pemerintah (Dinas Koperindag)telah melakukan kegiatan pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Dan Menengah) di desa Sukamulya dengan beberapa tahap yaitu, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, pemberian bantuan, pemasaran dalam kegiatan pameran (promosi) dan pinjaman modal.

3. Perlindungan

Menurut (Suharto, 2009). perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Perlindungan disini

pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan. Mengutamakan usaha kecil merupakan bentuk usaha dari proses pemberdayaan yang dilakukan. Perlindungan yang diberikan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka adalah dengan memberikan sosialisasi tentang pendidikan dan pelatihan kepada pelaku usaha sehingga dapat membangun jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya agar tidak terdiskriminasi dari persaingan usaha. Selain itu, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka juga memfasilitasi UMKM dalam proses pengurusan legalisasi usaha seperti perizinan, sertifikat MUI, dan NIB (Nomor Induk Berusaha). Pemberian perlindungan kepada usaha kecil bertujuan memupuk usaha kecil agar tetap mengembangkan usaha mereka dan mampu bersaing dengan usaha yang sejenis yang sudah survive dari segi dana dan kemampuan sumber daya manusianya.

Hal tersebut sejalan dengan Selfiawaty Fausiah (2019) yang menyatakan bahwa pembinaan sudah efektif dilakukan terlihat dari sepenuhnya pemberian perlindungan terhadap mutu produk, adanya keseriusan pemerintah daerah dalam pemberian pembinaan berkelanjutan serta kemudahan melakukan perizinan pengelolaan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang menyangkut berbagai aspek dalam perkembangan usaha.

4. Penyokongan

Menurut (Suharto, 2009), penyokongan pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Penyokongan yang dilakukan seperti diberi tambahan ilmu serta diberi beberapa fasilitas kepada mitra dengan diadakannya pelatihan. Penyokongan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka dalam proses memberdayakan UMKM adalah dengan memfasilitasi para mitra binaan dengan diberikan pendidikan dan pelatihan yang diadakan dua atau tiga kali dalam setahun untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan para UMKM. Dengan pemberian pelatihan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen yang baik, literasi digital dalam memasarkan produk-produk usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik dan lebih profesional dalam mengelolah usahanya. Dalam hal teknis yang dilakukan seperti beberapa bulan yang lalu melakukan pengolahan bahan lokal seperti biji kelor menjadi tempe dan daur kelor menjadi stick kelor dan kerupuk kelor sehingga hal tersebut dapat menambah nilai jual pada produk tersebut. Selain pendidikan dan pelatihan yang dijalankan, adanya pendampingan yang di berikan berkaitan dengan NIB (Nomor Induk Berusaha).

Hasil penelitian ini sejalan dengan M Aidil Siddiq (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pemberdayaan UMKM yang dilakukan telah berjalan baik sebagaimana yang terlihat dari bantuan peralatan, pemasaran produk dan program pelatihan kewirausahawan, pemanfaatan teknologi yang dilakukan secara maksimal, dan pemberian izin dalam berusaha.

5. Pemeliharaan

Menurut (Suharto, 2009), pemeliharaan adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha yang dilakukan dengan kegiatan pameran.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka yaitu dalam penyelenggaraan pasar akhir pekan di Taman Monumen Tsunami Maumere dan di

bangunnya Rumah Pemasaran Produk UMKM bagi para pelaku umkm sehingga dapat memasarkan produk-produknya. Dengan kegiatan pameran yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menjaga kestabilan produk usaha yang semakin berkembang dipasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dinda Tauresia Febrina (2018) yang menunjukkan hasil bahwa Pemerintah (Dinas Koperindag) telah melakukan kegiatan pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Dan Menengah) di desa Sukamulya dengan beberapa tahap yaitu, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, pemberian bantuan, pemasaran dalam kegiatan pameran (promosi) dan pinjaman modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang diambil dari judul Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sikka, dapat dilihat dengan menggunakan 5 pendekatan pemberdayaan yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

1. Pendekatan pertama adalah pemungkinan, Dinas Koperasi dan UKM sudah melakukan pendekatan untuk menciptakan sosialisasi sebagai proses pemungkinan dalam menciptakan suasana atau iklim yang kemudian memungkinkan potensi UMKM untuk berkembang secara optimal.
2. Pendekatan kedua adalah penguatan, Dinas Koperasi dan UKM menguatkan para pelaku usaha dengan memberikan dana modal kepada pelaku usaha dan memperkenalkan atau memberikan informasi kepada para pelaku usaha dalam mendapatkan modal dari pihak ketiga yaitu lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan kepentingan usaha para pelaku UKM agar menutup kekurangan dalam modal usaha.
3. Pendekatan yang ketiga adalah perlindungan, Dinas Koperasi dan UKM memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pelaku usaha sehingga dapat membangun jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya agar tidak terdiskriminasi dari persaingan usaha. Selain itu Dinas Koperasi dan UKM juga memfasilitasi umkm dalam proses pengurusan legalisasi usaha seperti perijinan, sertifikasi MUI dan memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) sehingga dengan adanya itu para umkm dapat bersaing dengan para pengusaha besar dalam mengembangkan bisnisnya sehingga tidak dapat tertindas.
4. Pendekatan yang keempat adalah penyokongan, memfasilitasi para pelaku usaha dengan pelatihan merupakan bentuk penyokongan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka dalam memberdayakan UMKM. Pendidikan dan Pelatihan dilakukan Dinas Koperasi dan UKM dilakukan setiap setahun sekali. Tujuan dari pendidikan dan pelatihan adalah untuk menunjang pelaku usaha dalam berusaha, sehingga usaha mitra diharapkan menjadi tangguh dan mandiri. Untuk pendidikan dan pelatihan yang diberikan adalah penyusunan manajemen keuangan, literasi digital dalam mengembangkan produk-produk usahanya sehingga dapat mewujudkan usaha yang tangguh dan mandiri.
5. pendekatan yang kelima adalah pemeliharaan, pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka adalah membantu pelaku usaha dalam pemasaran. Pemasaran ini dimaksudkan agar setiap pelaku usaha diberi kesempatan dalam berusaha, hal tersebut dilakukan agar menjaga kestabilan produk para pelaku usaha dari semakin berkembangnya produk pesaing yang ada dipasaran. Pemasaran dilakukan dengan cara membuat pameran untuk para pelaku usaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat maka saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut :

1. Dari segi permodalan pemerintah seharusnya lebih membantu dan membuat kebijakan supaya para pelaku usaha dapat dengan mudah mendapat modal.
2. Dinas Koperasi dan UKM perlu lebih meningkatkan pendidikan dan pelatihan tentang manajemen keuangan yang baik dan benar kepada semua para pelaku usaha sehingga mereka dapat menganalisis bisnis dan mampu membuat rencana bisnis sehingga mampu mengetahui apakah bisnis yang dijalankan mengalami perkembangan.
3. Dinas Koperasi dan UKM diharapkan menambah jadwal pameran sehingga semua pelaku usaha bisa mendapat kesempatan ikut dalam pameran tersebut.
4. Untuk para pelaku usaha agar lebih meningkatkan produk UMKMnya dan mengembangkan usahanya yaitu dengan inovasi-inovasi yang dengan mengikuti perkembangan zaman. Supaya produknya lebih banyak di sukai dalam pasar lokal, agar dapat bersaing dalam produk-produk impor lainnya.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan peranan Dinas Koperasi dan UKM dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sikka agar hasil peneliti dapat lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar.
- G. k E., & Lamawitak L Paulus. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Goo K E Emilianus, L. L. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Goo, E. E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3.2, 129-139.
- Herdi H., Eo E.K.G. (2018). Analisis Rasio Likuiditas dalam memenuhi kewajiban pada PT Ultra Jaya Milk Industri, Tbk
- Miles dan Huberman. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. CV. Alfabeta.
- Niken P.A., Maria S.D., Fransiska J.J. (2023). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengeluaran Kas Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang Kabupaten Sikka. *Jurnal Accounting UNIPA* 1 (2), 12-19
- Nona M. D. (2022). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia.
- Rangga, Yoseph Darius Purnama, Henrikus Herdi, and Wilhelmina Mitran. 2020. “Metode

- Altman Z-Skor Dalam Memprediksi Kepailitan Di Semua Koperasi Kredit Di Kabupaten Maumere.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21(01): 59–70.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat: Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. (2008).
- Wardani, H. K., Pertiwi, A., Gani, A. J. A., & Said, A. (2016). Peranan Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(2), 213–220.